

# Flashcard Sentence Sebagai Media Peningkatan Pemahaman Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar

## [Flashcard Sentence As A Media For Increasing Elementary School Student's Literacy Understanding]

Muhammad Ridho Adzani<sup>1</sup>, Rahmad Salahuddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2</sup>) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: shd.rahmad@umsida.ac.id

**Abstract.** *This study aims to find solutions to the challenges of learning to read difficulties for students who are at SDI Nurul Ulum Kab. Sumenep through interesting learning media in the form of Flashcard Sentence. The media is expected to be able to optimize the process of learning to read for elementary school students, as well as provide an understanding of what they read with media images related to the sentences read to increase students' literacy levels. This research uses Classroom Action Research (CAR) technique which goes through 3 cycles with each cycle containing 4 stages, namely planning, implementation, observation, reflection. After observing the Flashcard Sentence Learning Media, it can improve literacy understanding of SDI Nurul Ulum students by being shown when the Pre-action average score is 60.66 with a passing percentage of 0%, increasing in Cycle 1 the average score is 64.11 with a fixed passing percentage numbered 0%. After going through the evaluation process followed by cycle 2 getting an average score of 74.66 with a passing percentage of 55.56%, as the author's commitment at the beginning was that for a minimum graduation of 77.78% of the number of grade 2 students at SDI Nurul Ulum, cycle 3 was refined and giving an average score of 81.56 with a passing percentage of 100%.*

**Keywords -** *Literacy; Flashcard Media; Elementary School*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan mencari solusi terhadap tantangan kesulitan belajar membaca bagi Siswa-siswi yang berada di SDI Nurul Ulum Kab. Sumenep melalui media pembelajaran yang menarik berupa Flashcard Sentence. Media tersebut diharapkan bisa mengoptimalkan proses belajar membaca pada siswa sekolah dasar, sekaligus memberikan pemahaman perihal apa yang mereka baca dengan media gambar yang berkaitan dengan kalimat yang dibaca hingga meningkatkan tingkat literasi siswa. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melalui 3 siklus dengan setiap siklusnya berisikan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Setelah diamati Media Pembelajaran Flashcard Sentence, dapat meningkatkan pemahaman literasi pada siswa SDI Nurul Ulum dengan ditunjukkan ketika Pra-tindakan skor rata-rata 60,66 dengan presentase kelulusan 0%, meningkat pada Siklus 1 skor rata-rata 64,11 dengan presentase kelulusan tetap diangka 0%. Setelah melalui proses evaluasi dilanjutkan siklus 2 mendapatkan skor rata-rata 74,66 dengan presentase kelulusan 55,56%, sebagaimana komitmen penulis diawal bahwasannya untuk minimal kelulusan adalah sebesar 77,78% dari jumlah siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum maka siklus 3 disempurnakan dan memberikan hasil skor rata-rata 81,56 dengan presentase kelulusan menjadi 100%.*

**Kata Kunci -** *Literasi, Media Flashcard, Sekolah Dasar*

## I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat dibutuhkan jelang "Indonesia Emas 2045". Tiga aspek yang harus dipenuhi untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas: literasi dasar, karakter, dan kompetensi. Namun, masalah literasi masih menjadi sesuatu yang harus dibenahi di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah dengan literasi tingkat rendah (Novrizaldi, 2021).

Terlebih pada dewasa ini yang merupakan masa pemulihan akibat adanya Pandemi Covid-19 yang sejak 2019 menghambat berbagai aktivitas yang bersifat tatap muka, menambah daftar panjang beban literasi bagi Bangsa Indonesia. Menurut KBBI literasi adalah kemampuan menulis dan membaca, membaca adalah salah satu kompetensi dasar dalam keterampilan berbahasa dan berkomunikasi yang notabene merupakan aktivitas fundamental bagi kehidupan manusia. Menurut (Dalman, 2017), ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus mulai dikuasai setiap siswa pada jenjang sekolah dasar sebagaimana dinyatakan dalam pasal 6 ayat 6 PP No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan diberbagai daerah di Indonesia, terutama di luar pulau Jawa masih

banyak siswa siswi yang sangat membutuhkan pendampingan khusus secara langsung untuk dapat membaca maupun memahami bacaan tersebut (Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Nurul Ulum, Batuputih, Kabupaten Sumenep ketika peneliti sedang dalam masa program “Kampus Mengajar Angkatan 3” yang dimana sudah menjadi salah satu tugas utama peneliti untuk dapat meningkatkan literasi di sekolah sasaran (Tohir, 2020). Peneliti juga mengamati adanya beberapa hambatan yang dialami oleh siswa ketika melakukan pembelajaran, salah satunya adalah kurangnya kemampuan membaca terlebih kemampuan pemahaman terhadap bacaan itu sendiri. Dikarenakan siswa siswi SDI Nurul Ulum ketika belajar membaca tidak dibarengi dengan penangkapan makna didalam bacaan itu sendiri, sehingga acap kali siswa hanya bisa membaca sebuah tulisan tanpa sedikitpun paham apa yang dimaksud daripada tulisan tersebut. Peristiwa seperti ini juga sering dirasakan oleh beberapa daerah yang mempunyai letak geografis terpencil dan tingkat pendidikan yang kurang maju. Tapi Peneliti yakin bahwa metode dan media yang berbeda bisa meningkatkan keterampilan membaca termasuk media Flashcard Sentence ini, sebagaimana tersampaikan dalam “At Thoriqatu Ahammu Minal Maddah” yang berarti metode atau media yang menjadi suatu jalan lebih penting daripada materi yang disampaikan (Padi, 2018).

Permasalahan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SDI Nurul Ulum, Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep ini ditemukan permasalahan dalam proses membaca materi pembelajaran yaitu banyaknya siswa yang kurang bisa memahami atau mendeskripsikan tentang apa yang dibaca. Terutama pada kelas rendah, begitu pula pada observasi ditemukan, dimana kelas 1 masih dalam tahap belajar membaca, kelas 2 yang sudah lancar dalam membaca namun belum memahami isi dari bacaan serta kelas 3 yang sudah mulai memahami bacaan dan mengaplikasikan dalam materi pembelajaran. Dalam berbagai kesempatan yang kami lihat berbagai upaya dilakukan oleh guru kelas, namun siswa sendiri tidak antusias, lesu, jenuh dan main sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari kurangnya keterlibatan peserta didik dalam menangkap informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran keikutsertaan siswa ditunjukkan dengan peran siswa seperti, mendengarkan, mengamati, menulis, dan lainnya (Habibah, 2020).

Melihat masalah diatas maka peneliti pada masa-masa awal penelitian berupaya untuk mencari penelitian-penelitian yang dirasa terkait dan dapat memberikan referensi yang mencerahkan atas masalah diatas. Hingga peneliti mendapati artikel terdahulu yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Kata Lembaga dengan Bantuan Media Flashcard” (Yunita et al., 2021), artikel ini dirasa mempunyai kesamaan tujuan dan permasalahan dengan tujuan dan permasalahan yang kami teliti dengan harapan pecahnya masalah yang ada di kelas 2 SDI Nurul Ulum. Artikel diatas secara garis besar berusaha menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas 1 Sekolah Dasar Jatisampurna, Bekasi. Permasalahan yang terjadi hampir senada dengan yang kami alami yaitu kesulitan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa sekolah dasar, namun dalam pengembangan metode dan media yang digunakan adalah metode kata lembaga dengan bantuan media flashcard.

Dengan perbedaan yang ada maka artikel diatas tidak dikatakan relevan untuk sarana menuntaskan masalah yang ada pada kelas 2 SDI Nurul Ulum, dikarenakan di kelas 2 SDI Nurul Ulum rata-rata siswa sudah bisa membaca kata perkata namun belum bisa menyambungkan menjadi kalimat bacaan. Oleh karena itu, peneliti rasa bahwasannya kekurangan pada artikel diatas, yaitu kurang tepatnya metode yang akan diterapkan serta tidak menyelesaikan masalah kebosanan yang mendukung kesulitan membaca pada siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum. Dikarenakan dalam langkah-langkah yang diterapkan siswa disampaikan untuk membaca huruf dan gambar yang ada di proyektor sebagai Flashcard, tidak relevan digunakan didaerah pelosok desa yang mana sekolah belum memiliki proyektor.

Berikutnya dalam langkah-langkah tindakan peneliti rasa kurang menarik dan masih terpusat kepada guru sebagai tumpuan utama dalam mengeja dan mengawali bacaan hingga pada akhirnya diulangi oleh siswa. Padahal siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum diharapkan sudah tidak lagi mengeja atau dibacakan oleh guru, harapan itu sejalan dengan kemampuan membaca yang penting bagi perjalanan belajar siswa bahkan sebelumnya peneliti sampaikan bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar siswa. Sejalan dengan itu, sampai dengan dewasa ini mengeja bacaan oleh guru diikuti siswa berjalan di SDI Nurul Ulum, tapi hal demikian juga yang menjadikan siswa belum terlalu baik dalam hal literasi membaca.

Setelah mendapat data tersebut, peneliti lantas berupaya meningkatkan pemahaman literasi siswa dengan cara yang menarik dan ringan. Seketika peneliti teringat ketika melakukan perkuliahan terdapat satu perangkat yang dapat membantu proses membaca secara ringan serta menarik untuk siswa siswi kelas rendah, yaitu menggunakan media pembelajaran flashcard (Membaca et al., 2021). Selain itu, media pembelajran juga dapat membantu mengoptimalkan pembelajaran, menurut peneliti Flashcard dapat menjadi pilihan media yang tepat dalam menemani pembelajaran membaca siswa siswi yang masih berada di kelas rendah. Senada dengan (Rahman & Haryanto, 2014), media Flashcard dapat dipilih dikarenakan mempunyai kesan yang menarik dan mudah dipahami sehingga dapat belajar dengan senang dan bersemangat.

Media flashcard sendiri sudah banyak direkomendasikan oleh banyak penelitian. (Kumullah et al., 2019) menyampaikan bahwasannya pengaplikasian flashcard besar dampaknya bagi kecakapan membaca di kelas rendah,

flashcard sebagai faktor eksternal lebih berdampak dibandingkan dengan kecerdasan sebagai faktor internal. Flashcard Menurut Arsyad (Arsyad, 2013) ialah kartu yang berukuran kecil berisikan gambar, teks, atau tanda symbol sehingga bisa mengingatkan serta menuntun siswa kepada hal yang berkaitan dengan gambar tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwasannya flashcard adalah media pembelajaran yang mempunyai bentuk kartu, berisikan, gambar, teks, simbol hingga lambang yang memperjelas isi materi yang ada dalam kartu tersebut. Tampilan menarik dan karakternya yang praktis menjadikan siswa lebih senang dan terdorong mengikuti pembelajaran. Dengan demikian penguatan pemahaman literasi dengan bantuan media flashcard sentence merupakan perpaduan antara satu kalimat yang melatih kompetensi membaca siswa dengan gambar dibaliknya sebagai penjelasan secara visual apakah yang dimaksud dalam kalimat yang dibaca sebelumnya oleh siswa agar dapat terdeskripsikan dengan baik pada pemahaman masing-masing siswa. (Suprihatiningrum, 2016) Pada penerapannya nanti siswa diajak untuk dapat membaca satu kalimat yang tertuang di bagian depan flashcard, setelah itu diarahkan untuk melihat gambar dibagian belakang flashcard serta diberikan penjelasan tentang kaitan keduanya (Belajar et al., 2020).

Materi yang tertuang dalam flashcard tersebut adalah materi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, didalam mata pelajaran tersebut juga banyak sekali sub-sub bab yang bisa dipelajari dan penting untuk siswa sekolah dasar, terlebih dalam hal praktik dan contoh yang perlu dihadirkan secara nyata (Santoso, 2022). Pendidikan Agama Islam Kelas 2, yang dimana dapat dikolaborasikan antara peningkatan pemahaman literasi dengan materi yang banyak memberikan contoh berupa gambar serta diberikan kalimat penjelas untuk memudahkan siswa memahami terlebih dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari contoh-contoh perilaku terpuji yang disampaikan (Habibah & Wahyuni, 2020), pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2. Pendidikan Agama Islam juga merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk seorang muslim secara menyeluruh, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniah maupun rohaniah serta terus menumbuhkan hubungan harmonis setiap diri dengan Allah, sesama manusia dan alam semesta (Haryanto, 2016). Sehingga diawal peneliti yakin akan terdapat banyak masalah ketika penelitian tindakan kelas ini terlaksana dengan baik serta kedepan bisa menginspirasi banyak pendidik untuk bisa menerapkannya secara berkala.

## II. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan literasi membaca (Gunawan & Paluti, 2017) siswa dengan bantuan media Flashcard Sentence. Penelitian ini dilakukan di SDI Nurul Ulum Batuputih, yang beralamatkan Dusun Aeng Telor, Desa Batuputih Laok, Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep Serta penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni 2022 hingga tuntas.

Penelitian ini mengaplikasikan metode penelitian tindakan kelas dari model Kemmis dan Taggart (Ekawarna, 2011) yang dilakukan dalam 3 siklus serta setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung tatap muka pada kegiatan pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum yang berjumlah 9 siswa.

Himpunan data akan diperoleh dari tes keterampilan membaca, observasi, catatan lapangan, dokumentasi serta wawancara guru kelas & siswa. Himpunan data tersebut kemudian di analisis dengan teknik analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, deskripsi data dan verifikasi data. Diawali mengumpulkan data, menyusun serta menyeleksi, selanjutnya menyajikan data secara deskriptif dan dalam bentuk, tabel, maupun diagram (Miles et al., 2014). Kemudian data tersebut diverifikasi dengan menarik kesimpulan dari semua hasil yang didapat saat penelitian di lapangan.

Verifikasi atau pengecekan ulang tersebut dapat diperoleh dari beberapa sudut pandang yang berbeda, yaitu melalui cara triangulasi data. Sebagaimana disampaikan oleh Moleong (Moleong, 2018) suatu teknik pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Parameter keberhasilan dalam penelitian ini ialah siswa mempunyai nilai rata-rata tes pemahaman membaca > 75 dengan presentase siswa yang dinilai tuntas sebanyak 77,78% dari keseluruhan total siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum. Berikut aspek penilaian tes pemahaman bacaan antara lain ketepatan menyebutkan kata, ketepatan menyuarkan

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum Sumenep yang berjumlah 9 siswa ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti yang juga sebagai pengajar pengabdian dari Tim Kampus Mengajar 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut pada penelitian berikut, mendapat data hasil penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1.** Data hasil penelitian tindakan kelas

Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
60,66	64,11	74,66	81,55
0%	0%	55,56%	100%

Berdasarkan perolehan data diatas, terlihat bagaimana kondisi pratindakan skor rata-rata siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum terlihat belum memenuhi standar kelulusan tes kemampuan membaca dan pemahaman terhadap bacaan, yang berisikan tes keterampilan membaca perkalimat, observasi pemahaman terhadap bacaan, catatan lapangan, dokumentasi serta wawancara guru kelas & siswa. Diketahui pula dari tabel diatas skor tertinggi adalah 65 sednagkan skor terendah adalah 57 dan nilai rata-rata dari 9 siswa adalah 60,67 yang masih belum ada atau 0% dari siswa yang melampaui skor minimal kelulusan yaitu 75. Bagi guru, Hasil berikut pastinya belum memuaskan dirasa.

Pada tahap Prasiklus, bedasarkan observasi dan evaluasi terdapat catatan yang perlu diperhatikan sehingga kedepan bisa diperbaiki dan menghasilkan skor yang lebih baik. Catatan tersebut adalah perihal banyaknya siswa yang kesulitan merangkai bacaan kata dalam satu kalimat, yang pada akhirnya masih sangat membutuhkan bantuan guru untuk mengkoreksi bagaimna merangkai bacaan kata yang benar menjadi suatu kalimat. (Sulistriani et al., 2021).

Faktor pendukung kurangnya kemampuan baca siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum adalah guru sebagai tenaga pendidik yang seharusnya menjadi fasilitator siswa untuk belajar melalui banyak metode dan media tidak diberikan secara optimal. seperti yang kami dapati ketika dikelas dan wawancara kepada guru dan siswa bahwasannya guru selama ini hanya memberikan pengajaran membaca dengan tradisional, yaitu dengan metode mengeja, dibacakan serta siswa disampaikan untuk mengulangi apa yang dibaca oleh guru. Dalam prasiklus, yang paling menjadi catatan bagi penulis adalah ternyata siswa masih dibacakan oleh guru ketika pembelajaran menggunakan buku paket.

Pengamatan lainnya yang didapat oleh peneliti guru kelas tidak memberikan porsi tersendiri dalam hal peningkatan keterampilan membaca terlebih dalam perihal pemahaman bacaan. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan melanjutkan pembelajaran sesuai buku paket tema yang terjadwal, hal ini mengakibatkan siswa semakin kesulitan dalam belajar dikarenakan ketrampilan utama seperti membaca tidak diutamakan. (Budiarti & Haryanto, 2016).

Berikutnya dimulailah siklus 1, pada siklus berikut peneliti mengusahakan membenahi beberapa aspek yang ada pada catatan evaluasi sebelumnya dan masuk dalam tahap perencanaan. Peneliti menyiapkan beberapa hal penunjang seperti penghapus papan, surat surat pendek yang akan dibaca, Flashcard Sentence, kertas penilaian menjelaskan bagaimana prosedur yang harus dilakukan oleh guru untuk menunjang peningkatan pemahaman literasi siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum.

**Tabel 2.** Langkah-langkah metode kata lembaga dengan bantuan media flashcard

No	Tahap
1	Guru menyiapkan flashcard dan alat pendukung
2	Guru mengajak siswa untuk membaca surat pendek sambil mempergilirkan kesempatan flashcard yang akan dibaca
3	Siswa yang mendapat giliran dipersilahkan membaca sembari sedikit menjelaskan keterkaitan kalimat & gambar
4	Guru mengamati dan menilai hasil bacaan dan penjelasan siswa sembari melanjutkan giliran.

Dimulai dari guru memberikan porsi waktu tersendiri untuk belajar membaca, membuat suasana kelas lebih menyenangkan dengan cara ketika belajar dan membagikan kartu flashcard dengan sistem acak menggunakan media bacaan surat pendek yang terdapat di Al Qur'an dan menunggu berhentinya lantunan surat pendek maka siswa tersebutlah yang dipersilahkan mengambil flashcard, selepas mengambil flashcard siswa diminta membaca kalimat yang ada pada flashcard sentence tersebut dan menyampaikan gambar apa yang tertera pada flashcard tersebut dengan bahasa mereka.

Pada saat tersebut pun peneliti mengamati, mengobservasi, dan memberikan skor pada setiap siswa yang telah kedapatan membaca dan menyajikan yang tertera di Flashcard. Siklus diatas diulangi hingga seluruh siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum mendapatkan andil dalam siklus serta dapat terdata dengan optimal. Setelah melalui perencanaan, tindakan, dan observasi peneliti pun melanjutkan siklus 1 menuju tahapan selanjutnya yaitu evaluasi dengan catatan, dokumentasi dan wawancara guru yang sudah peneliti himpun.

Diperoleh data bahwasannya Skor rata-rata siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum adalah 64,11 dengan presentase kelulusan siswa 0% jika ditinjau dari standar kelulusan dengan skor 75, disamping itu dari hasil wawancara baik siswa maupun guru disampaikan bahwasannya siswa masih kebingungan untuk mengikuti metode yang baru bagi mereka. Namun kabar baiknya bisa dilihat dilapangan konidisi mereka yang sangat merasa senang akan hadirnya metode yang

berbeda dari biasanya ini, dari sudut pandang guru pun kami menyimpulkan dari wawancara dan keadaan lapangan bahwa guru juga masih menyesuaikan metode demikian dikarenakan terbiasa menggunakan metode ceramah, hingga dapat disimpulkan guru juga masih butuh pendampingan dalam membawa suasana kelas lebih menyenangkan dan tidak kaku. Tetapi sejalan daripada data diatas maka sudah mulai terlihat sedikit perkembangan siswa dari skor rata-rata pratindakan adalah 60,66 menjadi skor rata-rata 64,11 di Siklus 1.

Dalam perjalanan berikutnya peneliti berusaha memperbaiki perencanaan dengan menilik beberapa hal yang ada pada evaluasi siklus 1 dan melangkah ke siklus 2. Pada siklus 2 ini sebelum memulai tindakan dalam proses perencanaan peneliti menyiapkan beberapa hal sebagaimana siklus 1 namun ditambahkan dengan memberikan penguatan hal-hal teknis kepada guru kelas dan berdiskusi berkaitan dengan jalannya siklus 2 lebih optimal dan meningkatkan hasil skor rata-rata siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum.

Setelah dirasa cukup dan tiba masanya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dimulailah fase tindakan pada siklus 2 penelitian tindakan kelas ini. Dimulai sebagaimana siklus 1 yaitu dengan ice breaking dan membangun suasana kelas yang menyenangkan, setelah dirasa cukup maka dilanjutkan dengan membaca surat pendek dalam Al Qur'an sembari estafet penghapus papan tulis sebagai benda penanda siapakah yang akan mendapatkan kesempatan untuk mengambil Flashcard dan membaca sekaligus menyampaikan apa yang ada pada Flashcard tersebut. Pastinya Flashcard yang kami berikan sudah berbeda bacaan dan gambar, tujuannya selain mengikuti tema dari mata pelajaran hari itu juga berusaha kami hindari siswa hanya mengandalkan hafalan terhadap Flashcard yang pernah mereka ambil.

Proses tersebut diulang hingga semua siswa sudah selesai mengambil, membaca dan menjelaskan apa yang ada dalam Flashcard yang didapat. Selesai fase tindakan pada siklus 2 ini menandakan bahwa peneliti segera mewawancarai siswa dan guru guna secepatnya beranjak ke fase observasi, yang didapati kesimpulannya bahwa siswa mulai menyukai metode yang belum pernah mereka dapatkan ini dan mereka merasa belajar membaca lebih mudah. Sedangkan menurut guru sebagai fasilitator belajar siswa, pada siklus 2 ini dirasakan bahwa waktu berjalan lebih cepat dikarenakan antara siswa dan guru sama-sama menikmati pembelajaran, hasilnya siswa dirasa lebih mudah dalam membaca kalimat karena terbantu oleh media Flashcard yang juga menarik dan mudah dipahami bagi siswa.

Dalam Siklus 2 data yang diperoleh daripada fase tindakan adalah siswa mempunyai skor rata-rata 74,66 dengan tingkat presentase kelulusan siswa sebanyak 55,56% yaitu sebanyak 5 dari 9 siswa yang melampaui nilai standar kelulusan penelitian ini yaitu nilai 75. Pada Siklus 2 ini peneliti melihat tren positif bagi Media Flashcard dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum, namun masih ada catatan yaitu presentase kelulusan siswa belum memenuhi target 77% atau sebanyak 7 dari 9 siswa. Terlebih siswa terkadang masih kurang dalam memahami korelasi antara bacaan dengan gambar pada Flashcard, hal berikut lah yang dapat menjadi evaluasi peneliti dan memutuskan untuk mencoba melakukan siklus 3.

Pada siklus 3 peneliti di fase perencanaan menyiapkan sebagaimana siklus siklus sebelumnya yang sedikit ditambahkan adalah penguatan terhadap guru untuk menyediakan porsi pemahaman terhadap bacaan oleh siswa agar skor siswa meningkat meskipun substansi bacaan dan gambar pada Flashcard berubah mengikuti tema pembelajaran setiap pertemuannya. Seusai fase perencanaan selesai maka dilaksanakan fase tindakan siklus 3 sebagaimana perjalanan siklus sebelumnya tapi tetap dengan peyesuaian yang ada dari evaluasi-evaluasi sebelumnya.

Dalam Siklus 3 data yang didapatkan sangat mengejutkan guru pengajar dan sesuai dengan hipotesa dari peneliti bahwa Media Flashcard dirasa tepat untuk menjadi media bantu ajar membaca siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum. Dengan rincian data sebagai berikut, skor rata-rata siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum adalah 81,56 dan persentase kelulusan siswa menjadi 100% dari 9 siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum. Hasil tersebut merupakan bahan evaluasi sekaligus referensi bagi guru pengajar bahkan SDI Nurul Ulum bahwa metode yang diterapkan di Sekolah harapannya tidak hanya metode ceramah tradisional melihat perjalanan generasi yang terus berubah.

Melihat hasil yang peneliti peroleh pada paragraf-paragraf diatas menggambarkan peran media sebagai penunjang proses belajar siswa. Menggunakan media dan strategi belajar adalah merupakan tantangan bagi guru sebagai fasilitator siswa (Ortlieb, 2013). Media juga menjadi salah satu jalan untuk memulai dan memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa untuk menambah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar bagi siswa sekolah dasar dirasa sangat penting, terlebih dalam proses tersebut terasa menyenangkan bagi siswa yang memang menyukai belajar sambil bermain. Media Flashcard peneliti rasa adalah solusi yang tepat bagi pembelajaran siswa kelas 2, terlebih dengan dilandasi penelitian diatas dan penelitian-penelitian sebelumnya yang senada. Seperti yang disampaikan oleh media flashcard dengan kemudahan kemudahan yang disajikan seperti tersusun dalam kalimat singkat, bentuk yang menarik, ukuran huruf yang dirasa cukup proposional bagi siswa serta dapat disajikan secara sederhana dan menarik (Nugroho et al., 2019).

Media flashcard sentence yang terbukti dapat menjadi media bantu dalam penguatan literasi membaca siswa, dimaksudkan untuk membantu kesulitan literasi membaca siswa yang merupakan kemampuan dasar dan penting untuk perkembangan proses belajar siswa (Anam, 2016).

#### IV. SIMPULAN

Sebagaimana yang ada pada hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan Media Flashcard Sentence dapat menjadi media bantu untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum dengan data sebagai berikut. Ketika Pra-tindakan skor rata-rata 60,66 dengan presentase kelulusan 0%, meningkat pada Siklus 1 skor rata-rata 64,11 dengan presentase kelulusan tetap diangka 0%. Setelah melalui proses evaluasi dilanjutkan siklus 2 mendapatkan skor rata-rata 74,66 dengan presentase kelulusan 55,56%, sebagaimana komitmen penulis diawal bahwasannya untuk minimal kelulusan adalah sebesar 77,78% dari jumlah siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum maka siklus 3 disempurnakan dan memberikan hasil skor rata-rata 81,56 dengan presentase kelulusan menjadi 100%. Dengan demikian media Flashcard Sentence dapat memecahkan masalah kesulitan literasi membaca yang dialami oleh siswa kelas 2 SDI Nurul Ulum, Sumenep.

## REFERENSI

- [1] Anam, K. (2016). *Jurnal Sagacious* Vol. 3 No. 1 Juli-Desember 2016. Pendidikan PHBS Dalam Perspektif Islam, 3(1), 67–78.
- [2] Belajar, H., Organ, S., & Hewan, G. (2020). Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan THE INFLUENCE OF LEARNING CARD LEARNING MEDIA ON RESULTS OF THE STUDY OF ANIMAL. 04(April), 34–39.
- [3] Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>
- [4] Ekawarna. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. gaung persada.
- [5] Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif. *E-Journal.Unipma*, 7(1), 1–8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
- [6] Habibah, M. (2020). Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 203–215. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.1110>
- [7] Habibah, M., & Wahyuni, S. (2020). Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Ra Km Al Hikmah Kediri. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(1), 120. <https://doi.org/10.30736/jce.v3i2.114>
- [8] Haryanto, B. (2016). Perbandingan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Malaysia. *Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 81. <https://doi.org/10.21070/ja.v1i1.166>
- [9] Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36–42. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>
- [10] Membaca, K., Bimbel, D. I., Kecamatan, A., Kabupaten, B., Kanan, W., Pelajaran, T., Jannah, A., Zuhroh, F., & Al-Ma'arif, S. (2021). TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN. 3, 56–71.
- [11] Miles, M. B., Michael, huberman A., & saldana johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publication Inc. [https://books.google.co.id/books/about/Qualitative\\_Data\\_Analysis.html?hl=id&id=Bt0uuQEACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Qualitative_Data_Analysis.html?hl=id&id=Bt0uuQEACAAJ&redir_esc=y)
- [12] Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Nugroho, I. M., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Riau, U. (2019). PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Volume 8 Nomor 2 Oktober 2019 TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau , Indonesia Submitted : PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOL. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(October), 125–138.
- [14] Ortlieb, E. (2013). Using anticipatory reading guides to improve elementary students' comprehension. *International Journal of Instruction*, 6(2), 145–162.
- [15] Padi, A. (2018). Ath-thoriqah ahammu minal mudah dalam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan Operasionalisasi dalam Pembelajaran di STIT Raden Wijaya Mojokerto. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 2(1), 97–102. <https://doi.org/10.32616/pgr.v2.1.114.97-102>
- [16] Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- [17] Santoso, R. P. (2022). Application of Discovery-Inquiry Learning Strategy in Tajweed Learning to Improve Al-Qur ' an Reading Skills for High School Students : Penerapan Strategi Discovery- Inquiry Learning pada Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur . 19, 1–6.
- [18] Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- [19] Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *DIREKTORAT SEKOLAH DASAR Pendidikan Bagi Anak di Daerah 3T SERI 4: Vol. Cetakan 1*.
- [20] Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- [21] Yunita, C., Sudjoko, S., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Kata Lembaga dengan Bantuan Media Flashcard. *Prosiding ... Asmonah 2019*, 192–199. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1298%0Ahttps://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1298/894>.